

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

(Study pada Perusahaan *Retail Trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016)

Neneng Septian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen

Email :

nenengseptian14@gmail.com

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 yang jumlahnya 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampelnya berjumlah 15 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan *software* IBM SPSS 22. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (2) perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (3) perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini, variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berkontribusi sebesar 24,5% terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas (ROA), perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan *retail* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan bisnis *retail* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bisnis *retail* tradisional yang berkembang menjadi bisnis *retail* modern maupun banyaknya bisnis *retail* modern baru yang bermunculan. Hal lain yang dapat membuktikan bahwa

bisnis *retail* berkembang adalah dari jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan *retail* tersebut. Saat meningkatnya rata-rata penjualan tersebut namun kondisi *retail* tanah air mengalami banyak guncangan. Banyak perusahaan *retail* modern yang mulai menutup gerainya. Bukti lain yang menyebutkan bahwa kondisi *retail* mengalami guncangan bisa dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan *retail* tersebut,

karena semakin tinggi laba yang diperoleh, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh dalam menghadapi persaingan. Rata-rata laba perusahaan *retail trade* selama tahun 2014 sampai tahun 2016 masih fluktuatif.

Kembali lagi pada tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010: 122). Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajemen keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah modal kerja. Perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan pembelanjaan jangka pendek berkaitan dengan modal kerja yang digunakan untuk membelanjai bermacam-macam kebutuhan sesuai dengan jenis usahanya. Tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang dan sediaan yang dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari sebuah perusahaan, dapat diukur dari tingkat perputarannya.

Tingkat keefektifan penggunaan kas dapat dilihat dari tingkat perputaran kasnya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin cepat kembalinya kas masuk ke perusahaan. Artinya kas yang tertanam dalam modal kerja akan semakin kecil dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Komponen modal kerja yang kedua yaitu piutang. Rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutangnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan atas piutang yang dimilikinya. Komponen modal kerja yang terakhir adalah persediaan. Semakin cepat periode perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang dapat menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai pentingnya pengelolaan komponen modal kerja dan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut (Sartono, 2010: 122) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini biasanya digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu perusahaan. Artinya untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen dalam mengelola aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas ini menunjukkan kemampulabaan dan efektifitas penggunaan aset perusahaan. Menurut Halim (2010: 157) rasio profitabilitas meliputi:

a. *Profit Margin Ratio*

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rumus rasio ini adalah:

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Gross Profit Ratio*

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross Profit Ratio* ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula

sebaliknya. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$GPR = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Investment atau Return On Asset*

Rasio ini menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} = ROA$$

d. *Return On Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya jumlah utang perusahaan, apabila jumlah hutangnya besar maka rasio ini juga makin besar. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}}$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini merupakan alat ukur perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengolahan aset yang berarti semakin baik.

Signalling Theory

Menurut (Brigham dan Houston, 2006: 38) teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori sinyaling menurut pendapat MM bahwa suatu kenaikan deviden merupakan sinyal bagi para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan penghasilan yang baik di masa mendatang (Atmajaya, 2008).

Trade Off Theory

Menurut (Hanafi, 2017: 310) teori *trade off* merupakan penghematan pajak dari hutang dengan biaya kebangkrutan. Teori

trade off memberikan gambaran baru dalam struktur modal, namun teori tersebut tidak memberikan formula pasti yang bisa memberi petunjuk mengenai tingkat utang yang ideal. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan perusahaan tersebut. Jumlah biaya kebangkrutan bisa cukup signifikan, penelitian luar negeri menyatakan bahwa biaya kebangkrutan bisa mencapai 20% dari nilai perusahaan.

Pecking Order Theory

Manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal merupakan implikasi dari teori *trade-off* (Hanafi, 2017: 313). Pengamatan yang dilakukan oleh Donald Donaldson tahun 1961 menunjukkan bahwa perusahaan di Amerika Serikat yang mempunyai keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan hutang yang lebih rendah. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi, sehingga tidak membutuhkan dana eksternal dan hutang pun semakin kecil.

Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2010: 210) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja merupakan aktiva lancar, sedangkan komponen dalam aktiva lancar meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Harmono, 2009: 193). Tugas seorang manajer keuangan adalah bagaimana mengelola modal kerja tersebut dengan optimal. Manajemen modal yang efektif akan sangat penting bagi pertumbuhan dan kelangsungan suatu perusahaan dalam jangka waktu panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan jumlah produksinya dan memperluas penjualan, maka besar kemungkinan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Perputaran Kas

Kas menurut Sartono (2010: 415) adalah semua uang tunai yang ada di tangan atau *cash on hand* dan dana yang disimpan di bank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening koran. Rasio perputaran kas biasanya digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut (Sartono, 2010: 393):

$$\text{PerputaranKas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Menurut (Diana dan Bambang, 2016) semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik karena hal ini menunjukkan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan kas perusahaan. Perputaran kas yang berlebihan dengan jumlah modal kerja yang kecil, akan dapat mengakibatkan kurang terpenuhinya kebutuhan perusahaan.

Perputaran Piutang

Menurut (Halim, 2010: 133) akun piutang dalam laporan neraca timbul akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang suatu perusahaan selama satu periode tertentu atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan perusahaan dalam menagih piutangnya. Menurut (Sartono, 2010: 394) rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah:

$$\text{PerputaranPiutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Menurut (Hanafi, 2017: 39) semakin tinggi rasio perputaran piutang ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan atas piutang yang dimilikinya. Namun rasio yang terlalu tinggi

juga bisa mengakibatkan pelanggan menjadi kurang suka sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang berlaku di perusahaan terlalu ketat.

Perputaran Persediaan

Persediaan mencakup semua jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi dan persediaan barang jadi (Hanafi, 2017: 570). Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui tingkat perputaran persediaannya yang terjadi dalam satu periode yaitu dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan, (Munawir dalam Rahma, 2011). Rumus untuk menghitung tingkat perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{PerputaranPersediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Menurut (Sudana, 2009: 24) semakin tinggi rasio perputaran persediaan ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Apabila rasio perputaran persediaan rendah maka perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola persediaan yang dampaknya penjualan akan kurang.

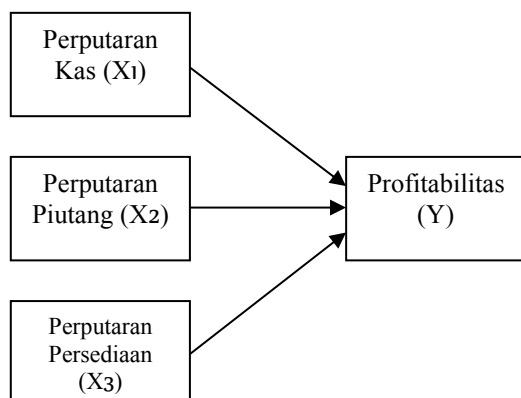
Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- H2 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
- H3 : Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Kerangka Konseptual

Gambar I



METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta profitabilitas perusahaan. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan ringkasan kinerja perusahaan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik basis data dengan mengakses data berupa laporan keuangan perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dan ringkasan kinerja perusahaan, jurnal-jurnal, dan buku-buku sebagai referensi pendukung lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam tahun 2014-2016 yang berjumlah 21 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan secara *purposive sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 85). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS versi 22. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakana data yang digunakan dalam penelitian saat ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan

uji autokorelasi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t secara parsial dengan tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016: 19). Tujuan dari analisis statistik deskriptif ini adalah agar mudah memahami setiap variabel yang digunakan dalam suatu penelitian.

Gambar II
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	39	3.12	134.88	40.4772	40.50664
Perputaran Piutang	39	3.87	269.05	62.4495	72.43401
Perputaran Persediaan	39	.13	9.45	5.0415	2.41726
ROA	39	-.03	.19	.0425	.05138
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

Variabel dependen (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0425 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05138 dan nilai minimum sebesar -0,03 serta nilai maksimum sebesar 0,19. Variabel independen yang pertama adalah perputaran kas yang memiliki nilai minimum sebesar 3,12 sedangkan nilai maksimum sebesar 134,88 dan nilai rata-rata sebesar 40,4772 dengan nilai standar deviasi sebesar 40,50664. Variabel dependen selanjutnya adalah perputaran piutang nilai rata-rata sebesar 62,4495 dengan nilai standar deviasinya sebesar 72,43401 dan memiliki nilai minimum sebesar 3,87 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 269,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah salah satu penilaian yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016: 154) uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov yaitu uji normalitas yang menggunakan fungsi distribusi kumulatif.

Gambar III
Hasil Uji Normalitas

	Standardized Residual
N	45
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.96530730
Most Extreme Differences	
Absolute	.269
Positive	.269
Negative	-.135
Test Statistic	.269
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

Nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut (Ghozali, 2016: 34) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi menjadi normal dengan cara melihat grafik histogram dari data tersebut. Setelah mentransformasi data, langkah selanjutnya adalah mendeteksi adanya data *outlier* yaitu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Setelah data *outlier* dihilangkan karena tidak menggambarkan observasi dalam populasi, maka data yang semula berjumlah 45 menjadi 39.

Gambar IV
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

	ROA
N	39
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0425
Std. Deviation	.05138
Most Extreme Differences	
Absolute	.175
Positive	.175
Negative	-.101
Test Statistic	.175
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.167 ^d
99% Confidence Interval	
Lower Bound	.157
Upper Bound	.177

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

Nilai signifikansi sebesar 0,167 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolonieritas atau terbebas dari gejala multikol. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar V
Hasil Uji Multikolonieritas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas	,717	1,396
	Perputaran Piutang	,678	1,475
	Perputaran Persediaan	,833	1,200

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel diatas yang berkaitan dengan uji multikolonieritas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heretoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park yaitu meregres residual *Ut* terhadap variabel independen.

Gambar VI
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-6,425	,000	
Perputaran Kas	-1,594	,120	Bebas Heteroskedastisitas
Perputaran Piutang	,719	,477	Bebas Heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan	-1,559	,128	Bebas Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: LN

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel diatas yang berkaitan dengan uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen dalam penelitian ini nilai signifikannya lebih

dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016: 107) uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi dalam penelitian ini apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Gambar VII
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,552 ^a	,304	,245	,04466	2,022

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel diatas yang berkaitan dengan uji autokorelasi, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 2,022. Model regresi dalam penelitian ini dikatan bebas dari autokorelasi apabila nilainya diantara $du < d < 4 - du$. Nilai *du* adalah sebesar 1,6575 dan nilai $4-du$ adalah 2,3425, maka $1,6575 < 2,022 < 2,3425$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016: 94) analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Gambar VIII
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,026	,023			1,126	,268
	Perputaran Kas	-6,474E-6	,000	-,005		-,031	,976
	Perputaran Piutang	,000	,000	,522		3,051	,004
	Perputaran Persediaan	-,001	,003	-,061		-,395	,695

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel IV-8 yang berkaitan dengan uji regresi linear berganda, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,026 - 6,474E-6X_1 + 0,000X_2 - 0,001X_3 + e$$

1. Nilai konstanta (a) penelitian ini dalam uji regresi linear berganda adalah sebesar 0,026. Nilai tersebut berarti bahwa jika koefisien variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dianggap tidak ada atau sama dengan nol (0), maka nilai Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,026.
2. Koefisien variabel Perputaran Kas (b_1) mempunyai nilai sebesar -6,474E-6 menunjukkan arah hubungan yang negatif yaitu jika variabel perputaran kas turun sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 6,474E-6 dengan asumsi variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan.
3. Koefisien variabel Perputaran Piutang (b_2) mempunyai nilai sebesar 0,000 menunjukkan arah hubungan yang positif jika variabel perputaran piutang naik sebesar satu satuan, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,000 dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran persediaan konstan.
4. Koefisien variabel Perputaran Persediaan (b_3) mempunyai nilai sebesar

-0,001 menunjukkan arah hubungan negatif yaitu jika variabel perputaran persediaan turun sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,001 dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran piutang konstan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial

Tujuan dari uji parsial atau uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%.

Gambar IX

Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,026	,023			1,126	,268
	Perputaran Kas	-6,474E-6	,000	-,005		-,031	,976
	Perputaran Piutang	,000	,000	,522		3,051	,004
	Perputaran Persediaan	-,001	,003	-,061		-,395	,695

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

1. Nilai signifikansi untuk variabel perputaran kas yaitu sebesar 0,976 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Nilai signifikansi untuk variabel perputaran piutang adalah sebesar 0,004 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Nilai signifikansi untuk variabel perputaran persediaan adalah sebesar 0,695 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan.

Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* ini digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2016: 95).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

Gambar X
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,304	,245	,04466
a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Output IBM SPSS 22 (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas adalah sebesar 24,5% dan sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Implikasi Manajerial

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan. Implikasi yang disarankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas perusahaan, dengan hasil uji $t_{hitung} -0,031 > t_{tabel} -2,030$ dan nilai signifikansi 0,976. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Arah hubungan negatif antara perputaran kas dengan profitabilitas memberikan arti bahwa peningkatan perputaran kas dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Adanya penjualan yang meningkat pada perusahaan *retail trade* ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun disisi lain perusahaan juga mempunyai hutang dan perusahaan harus membayar hutang tersebut beserta beban bunganya, sehingga profitabilitas perusahaan akan menurun. Hal tersebut bertentangan dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang kecil. Jadi pihak manajemen perusahaan juga dituntut untuk mampu mengelola modal kerjanya untuk meningkatkan profitabilitas karena tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga tingkat hutang perusahaan akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisnawati Dewi dan Yuliasuti Rahayu (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran modal kerja yang diukur dengan perputaran kas tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Dewi dan Yuliasuti (2016) perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena jumlah kas yang digunakan dalam perhitungan diambil dari neraca yang terdiri dari kas dan setara kas. Sehingga menyebabkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaiknya apabila jumlah yang digunakan dalam perhitungan adalah kas bersih yang didapat dari aktivitas operasi

perusahaan yang diambil dari laporan arus kas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Handayani, Djoko Kristianto dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Handayani, Djoko dan Dewi (2016) hal ini diduga karena rendahnya tingkat penjualan pada perusahaan yang mengakibatkan keuntungan yang didapat perusahaan semakin kecil.

2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dengan hasil uji $t_{hitung} 3,051 > t_{tabel} 2,030$ dan nilai signifikansi 0,004. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

Arah hubungan positif antara perputaran piutang dengan profitabilitas mempunyai arti bahwa peningkatan perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Banyak strategi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya, salah satunya dengan melakukan penjualan secara kredit kepada para pelanggan. Pihak manajemen perusahaan juga harus merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan pelanggan sehingga dalam memberikan kebijakan kredit bisa sesuai dengan kondisi pelanggan karena hal tersebut dapat membuat tingkat perputaran piutang semakin lancar atau tinggi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *pecking order theory*, dimana pihak manajemen perusahaan mempunyai informasi dan kebijakan yang luas mengenai piutangnya sedangkan pihak eksternal hanya mempunyai informasi yang terbatas

mengenai piutang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bangun Prakoso, Zahroh Z.A dan Nila Firdausi Nuzula (2014) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Prakoso, Zahroh dan Nila (2014) semakin besar jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula resikonya, namun bersamaan dengan hal ini juga akan memperbesar tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut (Hanafi, 2017: 553) piutang dagang mempunyai konsekuensi manfaat dan biaya, sehingga bisa dilihat sebagai *trade off* antara manfaat dan biaya. Adanya piutang diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan keuntungan, namun dipihak lain piutang juga menimbulkan biaya yang berkaitan dengan piutang. Biaya yang muncul akibat adanya piutang antara lain biaya kesempatan karena dana tertanam pada investasi piutang dan biaya piutang tak tertagih. Kebijakan piutang yang bisa mengoptimalkan *trade off* keuntungan dan risiko (keuntungan) merupakan kebijakan piutang yang paling baik.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dengan hasil uji $t_{hitung} -0,395 > t_{tabel} -2,030$ dan nilai signifikansi 0,695. Hasil tersebut membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka tingkat profitabilitas perusahaan juga akan rendah, karena banyaknya persediaan yang menumpuk digudang sehingga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang disebabkan oleh adanya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, serta perubahan

selera konsumen. Sesuai dengan *signalling theory*, adanya kerugian perusahaan tersebut memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal sehingga pihak eksternal akan berpaling ke perusahaan lain yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Ayu Diana dan Bambang Hadi Santoso (2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Diana dan Bambang (2016) apabila perputaran persediaan semakin lama maka persediaan menumpuk dan biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin besar. Hal ini semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi dengan biaya. Sehingga, semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan semakin kecil juga tingkat profitabilitas perusahaan. Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Armala Ulfah dan Sapari (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman. Perputaran modal kerja diprosikan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Ulfah dan Sapari (2017) tingkat perputaran persediaan yang rendah akan mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi kecil. Semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin besar juga resiko perusahaan terhadap kerugian yang disebabkan oleh peningkatan harga atau karena perubahan selera konsumen, selain itu juga akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan

terhadap persediaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui beberapa uji yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,976 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini ditolak.
2. Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05. Sehingga, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 karena mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,695 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga, hipotesis tiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak.
4. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,245 atau 24,5%, hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan hanya mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 sebesar 24,5% saja, sisanya sebesar 75,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor diharapkan agar lebih memperhatikan secara seksama dalam melihat laporan keuangan perusahaan terutama nilai *Return On Asset* (ROA) serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan *retail trade*

sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

Bagi Perusahaan

1. Pihak manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan pengelolaan kas perusahaannya, agar tidak banyak uang kas yang menganggur sehingga kas yang tertanam dalam modal kerja akan semakin kecil dan profitabilitas perusahaan akan meningkat karena kegiatan operasional perusahaan semakin efektif dan efisien.
2. Perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan diharapkan untuk memperhatikan pengelolaan piutang seperti merencanakan sasaran konsumen yang akan dijadikan pelanggan, kebijakan kredit yang mencakup keputusan untuk menetapkan standar kredit, syarat kredit dan kebijakan penagihan untuk menghindari kredit macet.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat mengelola persediaan dengan tepat seperti memperpendek periode perputaran persediaan, sehingga tidak menyebabkan penumpukan persediaan yang mengakibatkan penambahan biaya.

Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan rasio profitabilitas lain, sehingga dapat diketahui variabel mana yang lebih berpengaruh sebagai upaya peningkatan profitabilitas perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subjek penelitian diluar perusahaan *retail trade* serta menambah jumlah tahun penelitian sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari pada penelitian saat ini karena nilai *Adjusted R Square* hanya 24,5% saja.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, Ririn dan N. Rusnaeni. 2017. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran*

Persediaan terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Jurnal Universitas Pamulang.

Atmajaya, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik MANAJEMEN KEUANGAN*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. Company Report. Diunduh dari http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/ringkasan_kinerja_perusahaan_tercatat.aspx pada 29 April 2018.

Dewi, Lisnawati dan Yuliasuti Rahayu. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI 2010-2014*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 1, Januari 2016. ISSN: 2460-0585.

Diana, Putri Ayu dan Bambang Hadi Santoso. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen di BEI (2009-2013)*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 5, Nomor 3, Maret 2016. ISSN: 2461-0593.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Hanafi, Mamduh M. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE.

Handayani, Tri, Djoko Kristianto dan Dewi Saptantinah Puji Astuti. 2016. *Pengaruh*

- Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan.* Jurnal Akuntansi & Sistem Teknologi Informasi, Vol.12 No.12, Juni 2016.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lestari, Asna. 2016. Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan serta Pengaruhnya terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Skripsi Sarjana Ekonomi. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Nte'esi, Elmawati., Marjam Mangantar dan Victoria N. Untu. 2017. *Analisis Pengaruh Perputaran Modal KerjaterhadapProfitabilitas Perusahaan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (2011-2015)*. Jurnal EMBA, Vol.5, No.2, Juni 2017, Hal 289-297. ISSN: 2303-1174.
- Prakoso, Bangun., Zahroh Z.A dan Nila Firdausi Nuzzula. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan PerputaranPiutang terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing BEI 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.15, No.1, Oktober 2014.
- Rahma, Aulia. 2011. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Cetakan Kesatu. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-11. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Verawati, Venti Linda dan Hening Widi Oetomo. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil (2010-2012)*. Jurnal Ilmu &Riset Manajemen Vol.3 No.9 (2014).
- Ulfah, Putri Amalia dan Sapari. 2017. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadapProfitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman (2011-2015)*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume.6 Nomor.6, Juni 2017. ISSN: 2460-0585.